

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Semangka-Palestina

Maimunah¹, Miftahulkhairah Anwar²

^{1,2} Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Seni dan Budaya,
Universitas Negeri Jakarta

e-mail: Maimunah@mhs.unj.ac.id¹, miftahulkhairah@unj.ac.id²

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui simbolisasi semangka dalam merepresentasikan Palestina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknis analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce yaitu sign, objek, dan interpretant dengan langkah-langkah dalam menemukan makna simbol semangka dengan tiga tahapan analisis yaitu penerapan Representamen (R), penunjukan representamen pada objek (O), dan interpretant (I). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa representamen dalam simbol tersebut adalah semangka, objek yaitu warna hijau, merah, putih, dan hitam dan tulisan serta interpretant yaitu Warna merah, hitam, putih, hijau diinterpretasikan sebagai bendera Palestina, Gambar manusia diinterpretasikan sebagai protes dan dukungan kepada Palestina, Burung di atas semangka diinterpretasikan sebagai serangan Isreal, dan Tulisan "*Slice of Resistance*" yang dimaknai sebagai 'sepotong berlawanan' yang merepresentasikan emosional perlawanan, harapan, dukungan, protes, bangga, dan cinta tanah air Palestina. Dengan demikian, semangka bukan hanya simbol belaka, namun bermakna luas dan merepresentasikan perjuangan dan harapan Palestina. Melalui simbol semangka kita dapat berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan memberikan dukungan kepada Palestina agar terbebas dari jeratan siksaan Israel.

Kata Kunci : *Simbol, Semangka, Palestina, Semiotika, Charles Sanders Peirce.*

Abstract

This article aims to understand the symbolism of watermelon in representing Palestine. The study employs a descriptive qualitative approach using the semiotic analysis technique based on Charles Sanders Peirce's theory, which includes the sign, object, and interpretant. The steps to uncover the meaning of the watermelon symbol involve three stages of analysis: the application of the Representamen (R), the indication of the representamen on the object (O), and the interpretant (I). The findings of this research reveal that the representamen in the symbol is the watermelon, the object is the colors green, red, white, and black, and the text. The interpretant includes the following interpretations: the colors red, black, white, and green are interpreted as the Palestinian flag; the image of a person is interpreted as a protest and support for Palestine; the bird on the watermelon is interpreted as an Israeli attack; and the text "Slice of Resistance" is interpreted as 'a piece of resistance', representing the emotional resistance, hope, support, protest, pride, and patriotism of Palestine. Therefore, the watermelon is not merely a symbol but carries a profound meaning, representing the struggle and hope of Palestine. Through the watermelon symbol, we can communicate, convey ideas, and show support for Palestine in its quest for liberation from Israeli oppression.

Keywords: *Symbol, Watermelon, Palestine, Semiotics, Charles Sanders Peirce.*

PENDAHULUAN

Sejak Oktober 2023, Israel dan Palestina memasuki babak baru. Konflik ini pecah pada Sabtu 07, Oktober 2023 saat kelompok Hamas menyerang perbatasan Gaza-Israel dan Israel pun membalas dengan menyerang dari berbagai sisi. Selama tiga pekan terakhir, dentuman bom Israel menghantam bangunan-bangunan di Gaza, rudal Israel menghantam pemukiman, sekolah, universitas, masjid, dan rumah sakit. (Bbc.com 03/11/23) menyatakan bahwa listrik, air, internet di Gaza terputus akibat penyerangan Israel. Hal ini membuat penduduk dari seluruh belahan dunia geram, serangan Israel ke Palestina bukan hanya tertuju pada Hamas, tetapi korban tewas di pihak Palestina lebih dari 2.300. Angka ini melampaui jumlah rakyat Palestina yang tewas dalam perang sengit di antara Israel-Palestina pada 2014.

Dukungan untuk Palestina bertebaran di penjuru dunia dalam bentuk unjuk rasa dan pengiriman bantuan logistic sebagai ungkapan solidaritas kemanusiaan Palestina. Tak hanya itu, dukungan melalui media sosial memiliki andil yang besar dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat tentang konflik Palestina-Israel. di Media Sosial, dukungan untuk Palestina terlihat dari berbagai postingan, hastag, petisi online, bahkan ajakan boikot produk Israel. Dukungan dari warganet di media sosial telah menjadi fenomena yang menonjol, bahkan beberapa platform berusaha memblokir konten yang berisi dukungan untuk Palestina.

Untuk terus memberikan dukungan kepada Palestina melalui media sosial, warganet mencoba membuat postingan dukungan tanpa menyebut Palestina secara eksplisit sebagai pengganti unggahan, dukungan digantikan oleh simbol buah semangka. *Trend* ini diikuti oleh berbagai pengguna media sosial dan menjadikan simbol semangka sebagai ekspresi dukungan pada palestina. Tentu banyak orang penasaran apa hubungan antara simbol buah semangka dengan Palestina?

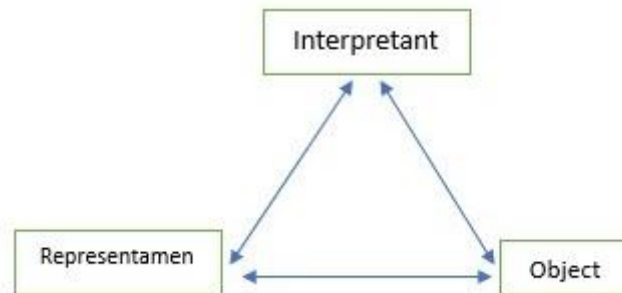
Simbol adalah obyek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Simbol menjadi komunikasi non verbal yang dilakukan manusia, melalui simbol manusia dapat memberikan makna dari setiap kejadian, tindakan, pemikiran, emosi. Makna penggunaan simbol ini dapat diinterpretasikan melalui kajian interdisipliner ilmu seperti semiotika.

Semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda tersebut dikatakan sebagai suatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur: 2009). Dalam memaknai tanda ada sistem, norma, standar yang memungkinkan indikator memiliki arti penting, semua komunikasi ini didasarkan pada penggunaan simbol dan tanda yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Semiotika juga didefinisikan bidang kajian yang mengkaji berbagai macam hal dan kejadian dari banyak budaya yang dilihat dari sinyal-sinyal (Wahjuwibowo: 2018). Selain itu, semiotika juga mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti (Kriyantono: 2007). Berdasarkan pengertian semiotic yang hampir sama, disimpulkan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan.

Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan- aturan dan konvensi dengan tokoh pendiri yaitu Ferdinand de Saussure (1857- 1913) dan Charles Sanders Peirce (1939-1914), penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengatakan bahwa semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari bagaimana manusia bernalar dan menurut Peirce bernalar adalah tanda-tanda. Melalui tanda-tanda kita berpikir dan berhubungan dan memberikan makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Melalui semiotika, Peirce memusatkan perhatian pada fungsi tanda pada umumnya, menurutnya tanda berkaitan dengan objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat atau karena ikatan konvensional dengan tanda tersebut.

Bagi Peirce tanda *'is something which stands to somebody for something in some respect or capacity'*. Berdasarkan pernyataannya tersebut, Peirce mengusung segitiga

makna (*triangle meaning*) yang terdiri atas sign/representamen (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretant). Tanda bagi Peirce selalu berhubungan dengan triangle meaning tersebut, inilah yang menjadikan Peirce terkenal dengan konsep/teori *triadic* atau trikotomi nya yang bersifat *representative*. Apabila tiga makna tersebut berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Nawiroh: 2014). Elemen pemaknaan Peirce digambarkan dengan model sebagai berikut:



Gambar 1. Trikotomi Charles Sanders Peirce

Teori segitiga ini sangat erat hubungan untuk mendapatkan jawaban dalam permasalahan pencarian makna pada tanda-tanda. Artinya, setiap istilah hanya bisa dipahami jika ketiganya saling terhubung. Pada mengkaji objek, Peirce memiliki konsep trikotomi meliputi (Vera: 2014) Representamen (*Sign*) yaitu satu bentuk tanda adalah kata/gambar/warna yang dapat dipersepsi secara inderawi. Representamen dibagi menjadi tiga: a) *Qualisign* merupakan tanda berdasarkan sifatnya; b) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk dan rupanya di dalam kenyataan; c) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku. Dari pemikirannya yang mendalam mengenai tanda secara logika, Peirce meyakini bahwa tanda yang disebutkan sebagai representamen-haruslah mengacu (atau: mewakili) sesuatu yang disebut sebagai objek (acuan). Tanda harus ditangkap, dipahami dengan bantuan suatu kode (kode adalah suatu sistem peraturan yang bersifat transindividual) (Suherdiana: 2008)

Objek adalah sesuatu yang dirujuk dengan tanda, diklasifikasikan menjadi tiga meliputi: a) Ikon adakah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya dan menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan yang dimaksudkan; b) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaan suatu denotasi, indeks memiliki kaitan dengan apa yang diwakilinya; c) Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan atau kesepakatan bersama. Interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Tanda dalam bagian ini dibagi tiga yaitu *Rheme* adalah suatu tanda yang diartikan atau dimaknai secara berbeda dari makna aslinya, kemudian *Dicentsign* adalah tanda yang memiliki arti sesuai fakta dan kenyataannya, dan *Argumen* adalah tanda yang memuat tentang alasan dari suatu hal (Vera: 2014)

Berdasarkan trikotomi Peirce, kita dapat memaknai tanda. Tanda bersifat fleksibel dan dapat berlaku secara pribadi maupun sosial sesuai dengan konteksnya, tanda berfungsi untuk menunjukan bukan mengungkapkan makna. Dengan demikian, dalam memahami suatu tanda, pemaknaan dan penafsiran setiap orang akan berbeda sesuai dari pengalaman masing-masing individu. Berdasarkan teori Peirce tersebut, penelitian ini akan berfokus pembahasann analisis simbol semangka representasi dengan teori trikotomi Charles Sanders Peirce.

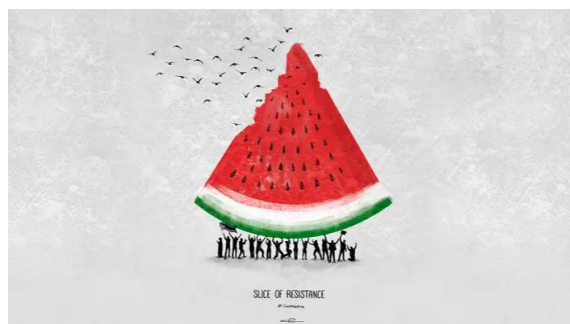
METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Pada metode ini mengungkapkan peneliti mengumpulkan data untuk tujuan

tertentu (Sugiyono: 2015). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui kata-kata dan tindakan orang (Moleong: 2000). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika yakni media ditransmisikan melalui tanda dan metode semiotika digunakan untuk menganalisis media (Wahjuwibowo: 2018). Sumber data yang mengacu pada sumber dari mana suatu informasi dikumpulkan dan mengandalkan sumber data primer dan sekunder untuk temuannya (Siswantoro: 2014). Proses pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan interpretasi yang dimiliki penulis berdasarkan teori trikotomi Charles Sanders Peirce. Simbol semangka adalah data primer dan informasi yang mendukung/menjelaskan simbol tersebut menjadi data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini sebagai dukungan kepada Palestina, tengah viral di media sosial emoji semangka yang bertebaran. Selain sebagai simbol dukungan, semangka juga sebagai simbol protes dan resistansi rakyat Palestina terhadap Israel. Lalu mengapa harus simbol semangka untuk merepresentasikan Palestina? Mari kita lihat pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Proses pemaknaan terhadap simbol semangka dilakukan dengan tiga tahap (*triadic*) berdasarkan konsep trikotomi Peirce.



Gambar 2. Simbol Semangka
(Sumber: The Messenger)

Pada gambar 2 di atas merupakan jenis komunikasi simbulan dengan gabungan verbal dan non verbal, bentuk verbal yang dimaksud adalah simbol dengan tulisan, di mana tulisan mengandung makna. Pada gambar di atas juga disajikan warna yang mencolok seperti merah, putih, hitam, dan hijau yang mengandung makna serta tambahan gambar orang di bawah simbol semangka yang juga mengandung makna. Berikut pemaparan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan Representamen, Objek, dan Interpretantnya.

Tabel 1. Proses Triadic pada Simbol Semangka

Kategori	Tanda
Representamen	Simbol semangka
Objek	-Warna - Tulisan - Gambar manusia
Interpretant	-Warna merah, hitam, putih, hijau diinterpretasikan sebagai bendera Palestina - Gambar manusia diinterpretasikan sebagai protes dan dukungan kepada Palestina - Burung di atas semangka diinterpretasikan sebagai serangan Isreal - Tulisan "Slice of Resistance" yang dimaknai sebagai 'sepotong berlawanan'

A. Semiotika Berdasarkan Warna

Pada simbol semangka mempunyai ciri-ciri morfologis warna hijau pada kulit buah, merah pada dagingnya, putih pada albedo, dan hitam pada bijinya. Warna dalam simbol semangka sama dengan warna yang dimiliki oleh bendera Palestina. Kesamaan antara semangka dan bendera Palestina. Berdasarkan ruang dan waktu. Selain itu, warna dalam semangka dianggap merepresentasikan Palestina merujuk pada historis yaitu semangka adalah buah yang tumbuh subur di Palestina.

Berdasarkan Artikel berjudul *Creating Facts on The Ground: Agriculture in Israel and Palestina (1882-2000)* bahwa sejak 1966-2001 pola tanam di Tepi Barat Palestina dengan luas seribu hektar, semangka menjadi buah yang paling banyak ditanam sejak 1966 dengan persentase 11.00% (780 hektar) meski pada tahun 1985 mengalami penurunan hingga 1.1%. (30 hektar). Hal ini disebabkan sejak Israel semakin banyak menguasai wilayah Palestina, sistem irigasi air membuat buah semangka yang menjadi identitas dan budaya Palestina selama berabad-abad tergantikan oleh Melon.

Selain itu, melalui warna hijau, merah, putih, dan hitam pada semangka juga dianggap sebagai representamen dari Palestina karena merujuk pada historis tragedi Perang Enam Hari pada tahun 1967 merupakan titik balik dalam sejarah Timur Tengah. Pada *The six day war was a watershed in middle eastern history* (Susser: 2017) Orang Israel menyebutnya 'Perang Enam Hari' karena melambangkan euphoria kemenangan yang dirasakan Yahudi Israel pasca perang, namun orang Arab menyebutnya 'Perang Juni' atau 'Perang 67' karena kekalahan yang paling memalukan bagi bangsa Arab di zaman modern. Hal ini bukan sekadar kekalahan, namun terciptanya 'konflik Palestina-Israel' dan menjadikan Palestina negara otonom atau 'dibiarkan sendiri', penguasaan galur Gaza oleh Israel, dan peristiwa ini menjadi ancaman kelemahan bagi negara-negara Arab. Kekalahan pada tahun 1967 membuat Israel menduduki Tepi Barat dan Jalur Gaza dan Israel melarang pengibaran bendera Palestina bahkan menganggap bendera Palestina di ruang publik adalah sebuah tindakan kriminal karena dikhawatirkan dapat mengobarkan semangat nasionalisme Arab-Palestina. Sebagai bentuk protes, pada 1968 warga Palestina menggunakan semangka sebagai simbol perlawanan karena jika buah semangka dipotong menjadi segitiga akan menyerupai bendera Palestina. Tak hanya menjadi simbol perlawanan, namun semangka bermakna harapan rakyat Palestina untuk bebas dari penjajahan Israel.

B. Semotika Berdasarkan Makna *Slice of Resistance*

Dalam ilmu semantik setiap kata memiliki makna yang berbeda, tidak hanya memiliki satu makna saja namun setiap kata memiliki makna dapat dimaknai berbeda, Pada simbol semangka di atas, terdapat tulisan "Slice of Resistance" yang jika diartikan yaitu bagian dari perlawanan atau sepotong perlawanan. Jika diartikan persuku kata, slice artinya sepotong dan resistance bermakna perlawanan. Kata ini berdampingan dengan simbol semangka yang dimaknai sebagai perlawanan terhadap Israel dengan mengibarkan bendera Palestina melalui gambar atau simbol semangka. Kata ini juga memiliki makna emosional yaitu perlawanan dan harapan bagi rakyat Palestina. Penggunaan simbol semangka di media sosial sebagai bentuk protes kepada dunia atas kesengsaraan yang dirasakan rakyat Palestina atas kejahatan serangan Israel sejak 07 Oktober 2023. Hal ini merupakan bentuk protes terhadap larangan pengibaran bendera Palestina dan media sosial yang membatasi postingan bahkan menghapus postingan yang menggunakan simbol bendera Palestina bahkan penulisan kata Israel, Palestina, dan Zionis mendapatkan pembatasan postingan atau *shadow banned* dari beberapa platform media sosial terhadap unggahan yang berkaitan dengan Palestina. Semangka sebagai simbol protes makin dikenal secara global melalui karya seniman Palestina Khaled Hourani berjudul "*Watermelon*" dalam buku berjudul "*Subjective Atlas of Palestine*"



“Watermelon” dalam buku berjudul “Subjective Atlas of Palestine” karya Khaled Khourani

Melalui simbol semangka dapat dimaknai sebagai rasa bangga dan cinta tanah air rakyat Palestina seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa semangka merupakan buah yang menjadi simbol, identitas dan budaya palestina sejak dahulu. Selain itu, simbol semangka membangkitkan rasa perlawanan dan perjuangan rakyat Palestina serta membangkitkan harapan dan optimisme. Harapan rakyat Palestina harus kita dukung dan merupakan tanggung jawab bersama. Perang Israel-Palestina hanya menyisakan kehancuran dan mengakibatkan penderitaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika pada simbol semangka dengan menggunakan teori trikotomi Charles Sanders Peirce, simbol semangka dapat dimaknai dengan tiga tahapan yaitu representamen yang merupakan semangka itu sendiri karena terdapat ciri-ciri morfologi semangka yang dapat dipersepsi secara inderawi dan objek simbol semangka yang merujuk pada Palestina karena simbol semangka merujuk pada representasi mental ataupun sesuatu di luar objek simbol tersebut, semangka dimaknai sebagai simbol untuk merepresentasikan Palestina karena selain penggunaan warna yang sama (merah, putih, hijau, hitam), semangka dan Palestina juga memiliki historis yang tak dapat dipandang sebelah mata, semangka merupakan identitas dan budaya Palestina serta semangka menjadi simbol bermakna perlawanan sejak tragedi ‘Perang Enam Hari’ pada tahun 1967 yang menjadi awal duka berkepanjangan rakyat Palestina. Simbol semangka juga mewakili interpretasi protes, dukungan, harapan, bangga, dan cinta tanah air rakyat Palestina.

Melalui penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa simbol bukan hanya sebagai dekorasi atau hiasan namun juga simbol sebagai komunikasi non-verbal, dengan simbol kita dapat menyampaikan gagasan dan menjadi instrumen komunikasi sosial. Dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce ini, pembaca dapat memahami makna simbol semangka sebagai representasi Palestina dan juga dapat menerapkan teori analisis ini untuk mengetahui simbol-simbol yang ada di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, U. D., & Fitrianingrum, E. (2019). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Palantar Nyangahatn Manta' Upacara Nabu' Pantak Suku Dayak Kanayatn*. Belajar Bahasa, 4(2), 2017-214.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherdiana, Dadan. (2008). *Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No 12. Juli-Desember 2008)
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susser, Asher. (2017). *The six day war was a watershed in middle eastern history*. <https://fathomjournal.org/the-six-day-war-was-a-watershed-in-middle-eastern-history/>.

- Temper, Leah. 2009. *Creating Fact on The Ground: Agriculture in Israel and Palestina (1882-2000)*. Article at *Historia Agraria*, 48 ■ Agosto 2009 ■ pp. 75-110 ■ ISSN: 1139-1472
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, I. S. 2018. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Apa Makna Semangka bagi Palestina?* <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cldxy4z0l9qo>